

Pengaruh Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Tugas Guru SMK Negeri 1 SEBERIDA dan SMK Negeri 1 RENGAT

Irvan Firmansyah¹, Nabilla Eka Putri Haryanti², Andreas Laia³, Agung Wijoyo⁴,

Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pamulang
irvanfirmansyah498@gmail.com, nabillaekaputri@gmail.com, andreaslaia@gmail.com,
dosen01671@unpam.ac.id,

Corresponden Author : dosen01671@unpam.ac.id,

Abstrak-Kualitas peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Indonesia menghadapi permasalahan utama mengenai guru yakni; (1) masalah kualitas guru; (2) masalah jumlah guru yang masih kurang; (3) masalah distribusi guru; dan (4) masalah kesejahteraan guru. Dari data PSG Rayon 115 Tahun 2012 dan Uji Kompetensi Guru (UKG) mulai tahun 2012 sampai 2015 menunjukkan bahwa masih banyak guru di Kabupaten Malang yang masih belum dapat mengembangkan produktifitasnya dalam mengajar. Pendidikan di era global menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional dengan benuansa pendidikan. Lembaga pendidikan diharapkan mampu dalam mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staff, proses belajar mengajar, pengembangan staff, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat. Sistem Informasi Manajemen mempunyai peran dalam meningkatkan tugas guru karena dapat mempercepat kerja guru untuk menyampaikan tentang materi ke siswa membuat perangkat pembelajaran serta laporan siswa. Sistem informasi manajemen tidak lepas dukungan sarana dan prasarana yang digunakan dalam menyampaikan informasi dan proses dalam penyampaian informasi. Penerapan SIM, menjadikan manajemen sekolah tertata rapi sehingga meningkatkan kinerja karyawan dan guru. Selain itu sekolah juga menggandeng perusahaan dengan menyediakan peralatan laboratorium, instruktur, dan pelatihan guru untuk standar kerja serta standar materi pembelajaran yang dibutuhkan perusahaan. Pada akhirnya diharapkan hal tersebut mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Penugasan Guru, SMKN

Abstract-The quality of the role and function of teachers is a very important factor in education, both formal education and informal education. Indonesia faces major problems regarding teachers, namely; (1) teacher quality problems; (2) the problem of the insufficient number of teachers; (3) the problem of teacher distribution; and (4) teacher welfare issues. Data from PSG Rayon 115 in 2012 and the Teacher Competency Test (UKG) from 2012 to 2015 shows that there are still many teachers in Malang Regency who are still unable to develop their productivity in teaching. Education in the global era demands modern and professional educational management with educational nuances. Educational institutions are expected to be able to realize their role effectively with excellence in leadership, staff, teaching and learning processes, staff development, curriculum, goals and expectations, school climate, self-assessment, communication, and parent/community involvement. Management Information Systems have a role in improving teachers' tasks because they can speed up teachers' work in conveying material to students, creating learning tools and student reports. Management information systems cannot be separated from the support of the facilities and infrastructure used to convey information and the process of conveying information. The implementation of SIM makes school management neatly organized thereby improving the performance of employees and teachers. Apart from that, schools also collaborate with companies to provide laboratory equipment, instructors and teacher training for work standards and learning material standards required by companies. In the end, it is hoped that this will be able to increase teacher competence in delivering learning material.

Keywords: Management Information Systems, Teacher Assignments, SMKN

1. PENDAHULUAN

Amanat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Sehingga pendidikan menjadi kebutuhan dasar masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai usaha pencapaian tingkat kehidupan yang sejahtera. Sebagai sebuah institusi pendidikan yang diyakini mampu meningkatkan kualitas generasi yang siap terjun ke dunia kerja dan meningkatkan ekonomi Negara, SMK diciptakan dengan berbagai pilihan bidang keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan para siswanya untuk memiliki kemampuan dan keahlian atau kompetensi pada bidang pekerjaan tertentu di tingkat menengah yang diharapkan setelah menjalani pendidikan siswa mampu bekerja sesuai dengan bidang kompetensinya.

Penelitian dilaksanakan diseluruh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kabupaten Malang, yaitu (1) SMKN 1 Seberida; (2) SMKN 1 Rengat. Dalam meningkatkan mutu pendidikan pemerintah melakukan program Ujian Kompetensi Guru (UKG). Program ini diperlukan untuk memenuhi harapan masyarakat pemakai lulusan agar setiap guru dapat bekerja secara profesional berbasis kompetensi yang memadai. Secara teoritis maupun praktis UKG memiliki berbagai manfaat yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kualitas guru (Mulyasa, 2013:57). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan UKG mulai tahun 2012 sampai 2015.

Hasil UKG BPSDMP Kemdikbud Tahun 2012 -2014 (Pawellangi, 2015:5-6) adalah sebagai berikut, pada tahun 2012 dari 62.753 guru SMK yang mengikuti UKG yang menguasai kemampuan pedagogik 48,64%, profesional 50,27%, pedagogik dan profesional 49,75%. Tahun 2013 diikuti 38.078 guru yang menguasai kemampuan pedagogik 49,91%, profesional 51,55%, pedagogik dan profesional 51,09%. Tahun 2014 diikuti 18.520 guru yang menguasai kemampuan pedagogik 48,01%, profesional 49,10%, pedagogik dan profesional 48,78%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru jenjang SMK secara nasional masih dibawah 52%. Hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor karena mengingat kondisi wilayah sekolah yang berbeda, manajemen berbeda, dan sarana dan prasarana yang berbeda.

Dari data PSG Rayon 115 Tahun 2012 dari 477 guru Kabupaten Malang yang mengikuti 322 dinyatakan lulus, 6 guru tidak lulus, dan 149 guru ujian ulang (PSG Rayon 115 Tahun 2012). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa 67,5% guru Kabupaten Malang yang lulus, 31,2% guru mengulang ujian dan 1,25 % tidak lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru di Kabupaten Malang yang masih belum dapat mengembangkan dalam tugas guru. Salah satu faktor penyumbang pengembangan tugas guru adalah ketersediaan informasi yang mudah dan efisien.

2. LANDASAN TEORI

Sutabri (2005:41), Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. Menurut Laudon (2005:20) SIM adalah studi mengenai sistem informasi yang fokus pada penggunaan sistem informasi dalam bisnis dan manajemen. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing untuk menunjang pekerjaan pada seluruh tingkatan manajemen. Saat ini SIM dikembangkan dalam bidang pendidikan, tujuan dan fungsi masih sama seperti SIM pada umumnya namun yang membedakan adalah pengolahan sistem database dan informasi yang terseimpan pada database berbeda. SIM pada umumnya berhubungan pegawai, proses produksi, harga barang, informasi produk, informasi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

Dalam lingkup sekolah, SIM berhubungan dengan pegawai yang meliputi karyawan dan guru, siswa, sarana dan prasarana, informasi lulusan, informasi sekolah, laporan keuangan, serta sebagai sarana komunikasi kepada pemerintah tentang siswa, guru, dan sekolah. Indikator diambil dari pendapat

Murdick dkk. (1987:15), Davis (1993:3), McLeod (2007:11), dan Sutabri (2005:41). Adapun indikator yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Sarana informasi manajemen sekolah;
- (2) Pengelolaan informasi manajemen sekolah; dan
- (3) Penggunaan sistem informasi manajemen sekolah.

Tugas pokok dan fungsi guru juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar, meliputi: (1) membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap; (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran; (3) melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir; (4) melaksanakan analisis hasil ulangan harian; (5) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan; (6) mengisi daftar nilai anak didik; (7) melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses pembelajaran; (8) membuat alat pelajaran/alat peraga; (9) menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni; (10) mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum; (11) melaksanakan tugas tertentu disekolah; (12) mengadakan pengembangan program pembelajaran; (13) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik; (14) mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran; (15) mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya; dan (16) mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat. Tugas-tugas guru tidak hanya berdasar pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 52, tetapi dalam mengembangkan keterampilan dan keilmuannya, saat ini guru dituntut melaksanakan penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelatihan dan workshop, dan pengembangan media pembelajaran (Sutikno, 2011:4).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengujian korelasi ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal secara langsung ataupun tidak langsung antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan dan Kuncoro (2013:2) korelasi ganda digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Paradigma yang digunakan merupakan paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel tersebut yaitu tugas guru (X1), pengelolaan SIM (X2), dan produktivitas guru (Y). Untuk tugas guru (X1) dan pengelolaan SIM (X2) berperan sebagai variabel independen. Dan variabel produktivitas guru (Y) sebagai variabel dependen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru produktif SMK Negeri 1 Seberida dan SMK Negeri 1 Rengat baik guru PNS ataupun Non-PNS dengan jumlah total populasi sebesar 246 guru. Jumlah populasi guru masing-masing SMK Negeri 1 Seberida dan SMK Negeri 1 Rengat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Populasi Guru SMK Negeri 1 Seberida dan SMKN 1 Negeri Rengat Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Sekolah	Guru Produktif
1	SMKN 1 Seberida	53
2	SMKN 1 Rengat	76
Total		129

Sampel yang digunakan diambil dari setiap SMK Negeri 1 Seberida dan SMK Negeri 1 Rengat. Teknik sampling yang digunakan adalah *propotional random sampling*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:120) teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan ukuran sampel yang akan digunakan

dari populasi dilakukan dengan persamaan Slovin karena jumlah populasi telah diketahui secara pasti. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persamaan Slovin} &= \frac{\text{jumlah populasi}}{(\text{jumlah populasi} \times \text{taraf signifikansi}^2)} \\ &= \frac{129}{(129 \times 0,05^2) + 1} \\ &= \frac{129}{42,60} \\ &= 3,019 \end{aligned}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan alokasi proporsional menurut Riduan dan Kuncoro, 2013:45 adalah sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel per-sekolah

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi per-sekolah

N = Jumlah populasi seluruhnya.

Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan mengundi nama guru pada setiap sekolah. Nama guru yang keluar dijadikan sebagai sampel hal ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Tabel 2. Sample Guru SMK Negeri 1 Seberida dan SMK Negeri 1 Rengat Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Perhitungan	Guru Produktif
1	SMKN 1 Seberida	53	$(53/129) \times 105$	36
2	SMKN 1 Rengat	76	$(76/129) \times 105$	69
TOTAL		129		105

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan menganalisis variabel yang digunakan sesuai dengan judul, menjabarkan setiap variabel menjadi indikator, dari setiap indikator dideskripsikan dalam bentuk instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk menentukan besarnya nilai setiap pertanyaan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata, dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor (Sugiyono, 2011:93). Dalam penelitian ini skala likert yang digunakan untuk mengukur variabel dipergunakan dengan lima kategori jawaban yaitu: (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering, (5) selalu.

Langkah dalam analisis data yaitu deskripsi data dan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, maka dilakukan uji regresi ganda apabila sudah memenuhi asumsi-asumsi regresi ganda. Asumsi-asumsi regresi ganda yang harus terpenuhi terlebih dahulu menurut Riduan dan Kuncoro

(2013:2) adalah: (1) hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif dan bersifat normal; (2) hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang berbalik; (3) variabel terikat (endogen) minimal dalam skala ukur interval dan ratio; (4) menggunakan sampel probabilitas sampling yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel; (5) instrumen penelitian telah diukur dan dinyatakan valid dan reliabel; (6) model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang diteliti. Apabila data telah memenuhi asumsi dasar regresi ganda, maka langkah selanjutnya adalah uji asumsi klasik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan hipotesis secara individual antara pengelolaan SIM dan tugas guru adalah sebagai berikut

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pengelolaan SIM dan tugas guru di SMK Negeri seKabupaten Malang.

Ha : Terdapat hubungan signifikan antara pengelolaan SIM dan tugas guru di SMK Negeri se-Kabupaten Malang.

Dari hasil perhitungan signifikansi menggunakan aplikasi SPSS 16 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima.

Kesimpulan dari teori dan hasil penelitian diatas adalah tugas guru sangat erat kaitannya dengan produktifitas guru yaitu membuat perangkat, mengembangkan perangkat pembelajaran, mengembangkan potensi dalam mengajar, mengembangkan potensi dalam karya ilmiah, mengevaluasi peserta didik, dan membuat laporan perkembangan peserta didik. Pada perhitungan linieritas di dapat hasil signifikansi 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) sehingga terdapat linieritas antara variabel pengelolaan SIM terhadap tugas guru. Hasil dari penelitian didapat nilai signifikansi variabel pengelolaan terhadap tugas guru sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) yang berarti pengelolaan SIM berpengaruh signifikan terhadap tugas guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan SIM berpengaruh langsung terhadap tugas guru.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian hubungan antara variabel pengelolaan SIM, tugas guru dan produktifitas guru dari penelitian SMK Negeri se-Kabupaten Malang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) yang berarti pengelolaan SIM mempunyai hubungan yang signifikan dengan tugas guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan SIM mempunyai hubungan yang signifikan dengan tugas guru.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih luas lagi terkait faktor-faktor luar yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Seperti motivasi, sarana dan prasarana, letak geografis sekolah, siswa, akreditasi sekolah, jurusan, berdirinya sekolah, status sekolah negeri atau swasta, status kepegawaian guru, dan lain sebagainya. Ucapan Terima Kasih Terima kasih kepada Kepala sekolah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Negeri 1 Seberida serta pihak-pihak yang telah membantu serta terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah membantu dalam proses pengambilan data yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

REFERENSI

- Davis, G.B. (1991). *The Emergence of Information Systems as Business Function and Academic Discipline*. Dalam *Working Paper Series MISRC University of Minnesota*. Online. <http://www.misrc.umn.edu/workingpapers/fullpapers1992/9201.pdf>. Diakses tanggal 1 september 2019
- Departemen Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang Publisher.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Laudon, K. C dan Ludon, J.P. (2005). *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Yogyakarta: Andi
- Mcleod, R. dan Schell. (2007). *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi 9. Jakarta: PT Index
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murdick, R.G.dkk. (1987). *Information Systems for Modern Management*. (third ed.). New Delhi: Prentice Hall of India. Online. http://www.websekolah indonesia.com/index.php/articles/simdik/12-konsep_sistem-informasi_manajemen-pendidikan-1.html, diakses 1 september 2019
- Pawellangi, M. R. (2015). *Pengembangan Model Pemetaan kompetensi Guru TIK Berdasarkan Hasil UKG Sebagai Dasar Penentuan Jenis Pendidikan dan Latihan Berkelanjutan Pada SMK*. Handout Proposal Disertasi yang disampaikan di seminar proposal disertasi 10 Oktober 2019. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sonhadji. (2013). *Manusia Teknologi Dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutabri, Tata. (2003). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi
- Sutikno, T.A. (2009). Indikator Produktifitas Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknologi dan Kejuruan, Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 32 (1):107– 118.
- Sutikno, T.A. (2011). Studi Produktivitas Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejurua Negeri Di Malang Raya. *Jurnal Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 34 (1), Pebruari 2011:112. Online. <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologikejuruan/article/view/2892/399> diakses tanggal 1 September 2019
- Riduwan dan Kuncoro. (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabet